

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan sekolah memiliki peran sebagai pendidikan formal. Selain itu pendidikan juga sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Seperti menurut Henderson (Sadulloh, 2017:5), “Pendidikan yaitu suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”.

Undang-Undang RI No. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian dan mengembangkan potensi terhadap diri anak supaya tercapai suatu kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut

perlulah belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan (Trisnani dan Wirdani: 2016:83).

Sering kita lihat baik di lingkungan rumah, bermain, tempat kerja bahkan di lingkungan pendidikan seperti sekolah menjumpai tindakan kekerasan. Kekerasan dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku negatif seseorang atau sekelompok orang yang dengan sengaja menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Trisnani dan Wardani, 2016:90).

Bullying pada saat ini sudah menjadi budaya di lingkungan masyarakat, karena pada umumnya *bullying* telah terjadi sejak masa anak-anak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. *Bullying* sering terjadi di sekolah. Pelaku *bullying* juga bisa dilakukan oleh teman sebaya, senior atau kakak kelas, bahkan guru, dan staf sekolah. Perilaku *bullying* yang sering terjadi seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, menakut-nakuti, mengancam, menindas, atau menyerang secara fisik, mendorong, menampar atau memukul.

Menurut Suharto (Ricca, 2016:4), korban *bullying* biasanya memiliki ciri-ciri antara lain, berasal dari keluarga yang miskin, anak yang mengalami cacat fisik, berasal dari keluarga yang *broken home* (perceraian orang tua) atau keluarga yang menikah dini sehingga menyebabkan belum matang proses pemikiran secara psikologis.

Dampak perilaku *bullying* pada korban khususnya anak sekolah dapat berdampak seperti pada fisik maupun psikis/psikologis anak tersebut. Dampak fisik perilaku *bullying* seperti tubuh memar, terdapat luka dan lainnya. Sedangkan

dampak psikologis, seperti anak menjadi malas berangkat sekolah, anak cenderung pemalu dan merasa tertekan dengan keadaan tersebut. Kemudian menjadikan siswa malas sekolah, tidak semangat belajar, fokus belajarnya terganggu atau sulit berkonsentrasi. Apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus akan berakibat buruk pada diri anak sebagai korban tindakan *bullying*, seperti rasa kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial rendah, depresi, kesulitan dalam membangun pertemanan, pergi dari rumah, bunuh diri dan performa akademik menurun. Hal tersebut pada akhirnya akan berakibatkan pada prestasi belajar siswa.

Sebagai bentuk bukti dari permasalahan perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa, maka peneliti melakukan pra survey melalui wawancara dengan beberapa pendidik di SDN 2 Gumukrejo dan SDN 3 Bumiratu. Data awal ditemukan dari SDN 2 Gumukrejo bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah ini seperti pada 19 Februari 2020, tindakan siswa kelas V yang menjauhi salah satu teman kelasnya yang bernama Ardi tanpa sebab, siswa tersebut di olok-olok dengan memanggil-manggil nama orang tuanya, sehingga terjadi tindakan kekerasan fisik seperti mendorong dan memukul yang dilakukan oleh sesama siswa, hal tersebut terjadi karena untuk membela diri sehingga terjadinya perkelahian antar siswa. Karena tindakan *bullying* siswa tersebut menjadi malas masuk sekolah. Kemudian pra survey melalui wawancara di SDN 3 Bumiratu bahwa perilaku *bullying* terjadi di SD tersebut, meskipun tidak banyak namun salah satunya siswa yang terkena dampak *bullying* yaitu siswa bernama Kholifah Hanif, karena anak tersebut tidak pandai dalam bidang akademik sehingga teman

satu kelasnya menjahui dan malas berteman dengannya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tersebut menjadi malas belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti menentukan judul penelitian “Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu.

2) Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021

3) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa.

4) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kabupaten Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini akan memperoleh beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa PGSD mengenai dampak *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2) Secara Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sekolah yang diteliti sehingga memperoleh pengetahuan terhadap tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru, dimana nantinya peduli terhadap tindakan *bullying* sehingga mampu mengatasi hal tersebut.

c) Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siswa, karna akan mendapatkan pengetahuan terhadap tindakan *bullying* sehingga nantinya akan mampu mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

d) Bagi Peneliti mendatang

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti yang akan datang dimana mereka mempunyai keinginan untuk mampu menemukan pengetahuan baru terhadap tindak *bullying*, sehingga pengetahuan ini akan berkembang luas.